

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Peneliti akan menjelaskan dan menggali informasi melalui kata-kata lisan maupun tertulis dan pengamatan tingkah laku dari subyek penelitian (Taylor & Bogdan, 2014). Pendekatan kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pengamatan untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang dialami subjek penelitian tentang sumber daya manusia pada *Event organizer* Tridaya Creative Agency.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *Event organizer* Tridaya Creative Agency tepatnya di Perumahan Bukit Cemara Tujuh Blok. H No. 11, Malang, Jawa Timur.

3.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah karyawan *Event organizer* Tridaya Creative Agency yang terdiri dari *manager, finance manager, marketing manager, creative director* dan juga karyawan magang yang terdiri dari *project officer, operation officer, production officer* serta pihak yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam suatu penelitian yang menjadi pusat arahan dalam obyek penelitian. Adapun fokus penelitian ini yaitu :

1. Kebijakan rekrutmen pada *event organizer* Tridaya Creative Agency
2. Kebijakan seleksi
3. Kebijakan pelatihan kerja
4. Kebijakan kompensasi
5. Penerapan konsep kerja dengan *flexitime*
6. Penerapan kebijakan
7. Keberhasilan penerapan kebijakan

3.5. Metode Pengumpulan Data

A. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017). Metode observasi yang digunakan peneliti merupakan pengamatan secara langsung dengan terjun kelapangan untuk mengetahui informasi yang diperlukan. Peneliti mengamati kegiatan yang di jalankan oleh EO Tridaya di mana dengan bimbingan dan di latih secara langsung oleh pemilik dan *team* EO Tridaya lainnya.

B. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pemilik EO Tridaya Sebagai key informan, kemudian memewawancarai *team* EO Tridaya mulai dari *operation officer*, *production officer*, *creative officer* dan juga *project officer*. Berikut merupakan penjelasan terkait key informan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Informan atau Narasumber

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Bapak H	Laki-laki	Pemilik (<i>Manager</i>)
2	Bapak A	Laki-laki	<i>Operation Officer</i>
3	Ibu S	Perempuan	<i>Production Officer</i>
4	Ibu N	Perempuan	<i>Creative Director</i>
5	Bapak O	Laki-laki	<i>Project Officer</i>

Sumber : Peneliti, (2024)

C. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Dokumentasi yang menjadi pelengkap dari penggunaan metode dalam penelitian ini dapat mencakup pendapat individu, catatan, peraturan dan kebijakan yang ada.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles *et al.*, (2014) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengestrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan,

mengkode, menelusuri tema, membuat gugus- gugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

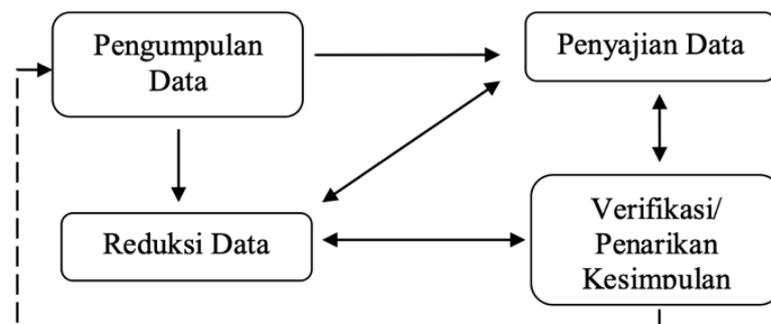
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles *et al.*, (2014) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama

ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles *et al.*, (2014) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Skema Miles *et al.*, (2014)